

BAB III

PENDIDIKAN KARAKTER BERKONSEP NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MASJID AL-AZHAR PERUMAHAN PERMATA PURI NGALIYAN

A. Gambaran Umum PAUD Masjid Al-Azhar

1. Tinjauan Historis

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain (KB) Masjid Al Azhar adalah lembaga swasta yang bergerak pada jalur pendidikan. Saat semakin menjamurnya Kelompok Bermain (KB) atau *play group* dan makin banyaknya anak-anak usia prasekolah di lingkungan RW 08, RW 10 dan RW 11 kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Beberapa orang pengurus Takmir Masjid Al Azhar kelurahan Beringin yang saat itu mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Azhar mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain yang lebih formal, agar mendapat nilai tambah yang lebih. Walaupun kenyataannya sudah banyak KB yang berlabel Islam maupun berlabel nasional, namun masih minim materi ke-Islaman yang diajarkan pada KB tersebut.

Melihat latar belakang inilah, pengurus Takmir Masjid Al-Azhar mengawali langkah pertama dengan membentuk Dewan Pengurus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB "Masjid Al-Azhar" untuk membuka penerimaan peserta didik atau warga belajar mulai tahun ajaran 2007-2008. Dengan memanfaatkan fasilitas gedung Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Masjid Al-Azhar yang saat ini memiliki dua ruang belajar, kantor guru, ruang tata usaha, dan dilengkapi dengan sarana bermain yang edukatif bagi anak-anak, yang berada di komplek Masjid Al-Azhar kelurahan Beringin, Ngaliyan, Semarang.¹

¹ Dokumentasi PAUD Masjid Al-Azhar

2. Visi dan Misi

Untuk mencapai terget pendidikan yang diinginkan, maka PAUD Masjid Al-Azhar mempunyai visi dan misi sebagai acuan cita-cita, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai yaitu:

VISI :

Terbentuknya generasi muda yang beriman dan taqwa (IMTAQ), terampil, cerdas, beremosi matang, berkemampuan sosial tinggi, berdasarkan akar budaya nasional, dan mampu bersaing secara global.

MISI :

- a) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang tepat bagi anak-anak usia dini dari semua kalangan agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Mengajarkan keterampilan hidup menuju kemandirian dan keutuhan sebagai manusia Indonesia yang bermoral dan mencintai bangsanya.
- c) Memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi secara tepat guna, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan demi menumbuhkan kompetensi bersaing secara global.
- d) Menjadikan alam sebagai ruang kelas sehingga peserta didik diajak untuk mempelajari kurikulum nasional dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, sekitar sebagai salah satu bahan rujukan.

3. Letak Geografis

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain Masjid Al-Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat awal atau usia pra sekolah. Terletak di kompleks Masjid Al-Azhar, tepatnya di Jl.Bukit

Barisan, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan kota Semarang
kodepos 50189, Telp (024)7628238.

4. Struktur Organisasi

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Masjid Al-Azhar merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Setiap lembaga pendidikan memiliki suatu manajemen organisasi untuk mengefektifkan kegiatan di lembaga pendidikan tersebut agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan.

Sebagaimana halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, PAUD Masjid Al-Azhar juga memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyiapkan rencana-rencana kerja secara matang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta ditargetkan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi tersebut adalah:

Susunan Pengurus PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan

Permata Puri

Ketua Yayasan	: Amin Farih, H. M. Ag
Penasihat/konsultan	: Mursid, H. M, Ag
Kepala sekolah	: Hidayatu Munawaroh, S. Pd. I
Wakil Kepala Sekolah	: Niken Murni Renaningtyas, S. Pd
Bendahara	: Sofiatun, S.Kom
Sekretaris	: Salman Al Albab
Humas	: Puji Lestari, S. Pd
Sarana dan prasarana	: Mujiono
Anggota	: 1. Kalimatus Sa'diyah 2. Ninik Ambarwati, S. Pd. I 3. Imroatul Afifah, S. Pd. I 4. Rois Sulaemah, S. Pd.I

5. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan

a. Data Peserta Didik

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai program yang berkesinambungan dari kelompok bermain (KB) sampai tingkat taman kanak-kanak (TK). Jumlah peserta didik pada usia KB terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok Toddler (KB Muhammad) yang usianya dari umur 2-3 tahun dan kelompok Nursery (KB Isa) usia 3-4 tahun. Untuk taman kanak-kanak (TK) jumlah peserta didiknya dikelompokkan dalam 2 kelas. Untuk TK A terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok Adam, Ibrahim, dan Musa, yang usianya berkisar dari 4-5 tahun. Sedangkan TK B terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok Nuh dan Ismail yang usianya berkisar dari 5-7 tahun.

Berikut ini merupakan data peserta didik di PAUD Masjid Al-Azhar pada tahun 2011/2012 dengan perincian sebagai berikut:²

Tabel 3.1

Daftar Keadaan Peserta Didik PAUD Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan

NO	Kelompok		Jumlah
1.	Kelompok Bermain (KB)	Isa	19 siswa
		Muhammad	16 siswa
2.	TK A	Adam	19 siswa
		Ibrahim	21 siswa
		Musa	21 siswa
3.	TK B	Nuh	21 siswa
		Ismail	20 siswa
Jumlah			136 siswa

² Dokumentasi PAUD Masjid Al-Azhar

b. Data Guru dan Karyawan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Masjid Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlabel Islam, tetapi tidak menyampingkan ilmu pengetahuan. Sehingga tenaga pendidik di PAUD Masjid Al-Azhar merupakan guru-guru yang berkualitas yang mayoritas dari perguruan tinggi, seperti IAIN Walisongo, IKIP PGRI, STIKUBANK dan guru-guru yang masih menempuh pendidikan S1. Guru dan karyawan yang dimiliki oleh PAUD Masjid Al-Azhar ada 10 orang, yang terdiri dari 8 guru perempuan dan 2 guru laki-laki. Adapun data guru PAUD Masjid Al-Azhar sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Daftar Keadaan Guru dan Karyawan PAUD
Masjid Al-Azhar Perumahan Permata Puri Ngaliyan**

No	Nama	L/ P	Ijazah/Tahun/Tempat	Jabatan
1	Hidayatu Munawaroh, S. Pd.I	P	S1/2008/IAIN/PAI	Kepala Sekolah
2	Niken Murni. R., S. Pd	P	S1/2007/IKIP PGRI/ B. INGGRIS	ADM, Guru Sentra
3	Kalimatus Sa'diyah	P	MAK	Guru Sentra/wali
4	Puji Lestari, S. Pd	P	S1/2005/IKIP PGRI/ B. INGGRIS	Guru Sentra/wali
5	Mujiono	L	SMK/2005/TMP	Guru Pendamping
6	Salman Al Albab	L	MA/2005	Guru Pendamping
7	Sofiyatun, S. Kom	P	S1/2005/STIKUBANK/ INFORMASI	Guru Sentra/wali
8	Ninik Ambarwati, S. Pd. I	P	SI/2008/IAIN/PAI	Guru sentra/wali
9	Imroatul Afifah, S. Pd.I	P	SI/2008/IAIN/PAI	Guru Sentra/wali
10	Rois Sulaemah, S. Pd.I	P	SI/2011/IAIN/KI	Guru Sentra/wali

c. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mencapai hasil pendidikan yang baik, sarana dan prasarana di PAUD memegang peranan penting. Di pendidikan anak usia dini tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik, karena kegiatan belajar siswa dilakukan menggunakan media-media yang dapat memudahkan siswa menerima materi. PAUD Masjid Al-Azhar memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Gedung

1. Ruang Belajar : 3 ruang
2. Kantor : 1 ruang
3. Ruang Tamu : 1 ruang
4. Ruang Guru : 1 ruang
5. Ruang serbaguna : - ruang
6. Gudang : 2 ruang
7. Dapur : - ruang
8. UKS : - ruang
9. Ruang bermain : ada
10. Kamar mandi : ada
11. WC/Tempat cuci : ada
12. Listrik : ada
13. Air Ledeng : ada

b) Perkakas dll

1. Meja / kursi anak : 10 buah
2. Meja / kursi guru : 3 buah
3. Lemari besar / kecil : 2 buah
4. Rak : 7 buah
5. Papan tulis : 4 buah
6. Ayunan : 1 buah
7. Jungkit-jungkit : - buah

- 8. Panjatan / titian : - buah
- 9. Alat lunncur : 1 buah
- 10. Bak pasir : 1 buah

c) Sudut Kegiatan

- 1. Sentra bahan alam : 1
- 2. Sentra Balok : 1
- 3. Sentra seni : 1
- 4. Sentra persiapan : 1
- 5. Sentra peran : 1
- 6. Sentra IMTAQ : 1

6. Alokasi Waktu Pembelajaran di PAUD Masjid Al-Azhar

Program kegiatan belajar mengajar di PAUD Masjid Al-Azhar dilaksanakan lima hari dalam sepekan. Melihat ruang kelas yang hanya terdiri dari 3 ruang dan jumlah peserta didik yang banyak, maka dengan alasan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, maka proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua waktu yaitu pada jadwal pagi (pukul 07.15 - 09.10 WIB) dan jadwal siang (pukul 09.30 - 12.30 WIB) dan pada hari Jumat mulai pukul 07.15 - 09.10 WIB.

7. Kurikulum/Program Pembelajaran di PAUD Masjid Al-Azhar

Secara umum program pembelajaran PAUD berbasis Islam di Kelompok Bermain Masjid Al-Azhar menggunakan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Pengembang berdasarkan acuan Menu Pembelajaran Generik dari Direktorat PAUD Ditjen PNFI Depdiknas dan memperhatikan 9 kemampuan belajar anak yang diintegrasikan dengan akidah Agama Islam. Kurikulum tersebut meliputi : kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.

Diantara ruang lingkup aspek-aspek pengembangannya antara lain :

- a. Pengembangan nilai moral agama
- b. Pengembangan fisik
- c. Pengembangan bahasa
- d. Pengembangan kognitif
- e. Pengembangan sosial emosional
- f. Pengembangan seni

Dalam pelaksanaan kurikulum ini dikembangkan dalam program kegiatan belajar/kurikulum dengan pendekatan kelas berpusat pada anak, pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dipadukan dengan strategi pembelajaran tematik, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Dengan tujuan agar anak akan terarah dalam proses berfikir dan bersikapnya berdasarkan akidah Islam dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bisa digunakan untuk kehidupan sendiri maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga mereka siap menjadi pemimpin masa mendatang yang akan memberi sumbangan besar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa di mana mereka hidup.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

1. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Pemahaman Guru di PAUD Masjid Al-Azhar

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan dilaksanakannya proses pendidikan adalah terwujudnya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mampu menyerap serta melaksanakan hasil dari proses belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah proses tersebut akan terwujud sebuah karakter yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu,

tujuan utama dari proses pendidikan adalah terbentuknya karakter yang melekat pada diri peserta didik. Apabila proses pendidikan tidak meninggalkan dampak pada diri peserta didik, maka proses tersebut bisa diartikan telah gagal dalam prosesnya.

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Karakter menurut sebagian besar guru di PAUD masjid Al-Azhar dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Hidayatu Munawaroh selaku kepala PAUD Masjid Al-Azhar, karakter merupakan sebuah akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang dengan sifat tersebut menjadi ciri dari pribadi seseorang. Sedangkan mengenai pendidikan karakter dipahami sebagai usaha pendidik mengajarkan nilai-nilai akhlak dan tujuan dari pendidikan itu diharapkan peserta didik akan dengan mudah melakukan perbuatan-perbuatan dengan cara yang spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran yang panjang. Seperti seorang anak biasa berkata jujur, tanpa disuruh oleh guru anak tersebut akan berkata jujur dengan sendirinya.³

Senada dengan pendapat Hidayatu Munawaroh, Imroatul Afifah selaku wali kelas mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik mengenai akhlak yang baik seperti jujur, disiplin, bertanggungjawab dan lain-lain. Sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan peserta didik selanjutnya. Dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.⁴

³ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatu Munawaroh, tanggal 21 Nopember 2011.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Afifah, tanggal 24 Nopember 2011.

Dari beberapa pengertian di atas, dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kepada peserta didiknya mengenai nilai-nilai budi pekerti yang nantinya akan menjadi ciri khas dari seseorang dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan pemikiran yang panjang.

2. Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar mencakup tiga aspek. Yaitu pada ranah aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun ruang lingkup pembelajarannya terfokus pada aspek:⁵

a. Akidah

Aspek ini memberikan gambaran tentang aqidah islamiyah berlandaskan al Qur'an dan hadis. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam akidah seseorang.

b. Ibadah

Aspek ini memberikan gambaran tentang hukum dan tata cara beribadah yang mengacu pada al Qur'an dan hadis yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

c. Akhlak

Aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.

d. Sejarah Islam

Aspek sejarah Islam memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengenal dan mempelajari peristiwa sejarah dan tokoh-tokoh

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Niken Murni R.S., tanggal 24 Nopember 2011.

Islam. Dan menumbuhkan sikap peserta didik untuk selalu menghargai para tokoh dan menanamkan keteladanan para pembawa risalah Allah.

e. BTA (Baca Tulis al-Qur'an)

Mengajari peserta didik untuk mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah. Dengan cara memberi dorongan, membina dan membimbing peserta didik untuk selalu mempelajari dasar-dasar dari ilmu al-Qur'an.

3. Perencanaan Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maka guru membuat terlebih dahulu perencanaan sebelum mengajar yang disebut dengan rencana kegiatan harian (RKH). Rencana kegiatan harian tersebut digunakan untuk acuan mengajar guru pada hari yang telah ditentukan. Dalam pembuatan rencana kegiatan harian tersebut dibuat dengan mengacu pada tema perbulan agar tidak melenceng dari tema yang ada. Untuk lebih jelasnya, rencana kegiatan harian dapat dilihat pada lampiran.

4. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti pembiasaan, keteladanan, nasehat yang dimulai dengan memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun penanaman yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar yaitu:

a. Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Masjid Al-Azhar

Bentuk metode yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar untuk menerapkan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman adalah:

1) Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak

Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak yang dimaksud di sini adalah segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, keteladanan dalam kedisiplinan, dan pengajaran serta keteladanan akhlak diri dan orang lain.

2) Pengajaran dan keteladanan dalam ibadah

Pengajaran dan keteladanan ibadah yang dilakukan di PAUD Masjid Al-Azhar mengandung tujuan yaitu melatih dan memberi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan kegiatan ibadah sehari-hari. Diharapkan setelah pembelajaran tersebut, peserta didik menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama, seperti: pengajaran dan keteladanan dalam shalat, pengajaran dan keteladanan dalam mempelajari al-Qur'an, yaitu dengan belajar BTA, menghafal surat-surat pendek.

3) Pengajaran dan keteladanan dalam akidah

Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di PAUD Masjid Al Azhar dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah dalam setiap proses pembelajaran. Maksudnya dengan selalu membaca kalimat basmalah ketika akan memulai suatu kegiatan dan kalimat hamdalah ketika selesai melakukan kegiatan. Hal ini bermaksud agar peserta didik akan selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatannya.

Selain itu PAUD Masjid Al-Azhar menerapkan pendidikan karakter dengan cara menciptakan iklim (budaya) sekolah yang Islami. Hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru dan karyawan sekolah agar pengajaran dan keteladanan yang baik akan tertanam dalam diri anak dan dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Penciptaan iklim (situasi dan budaya) sekolah bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif dalam

pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif.

b. Proses Pembelajaran

1) Mulai berangkat sekolah

Sesampainya anak di depan sekolah, anak sudah disambut oleh guru, agar hati peserta didik tenang. Sebelum anak masuk ke kelas masing-masing, terlebih dahulu anak mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya.

Sebelum pelajaran dimulai, semua siswa baik dari *play group*, TK A dan TK B berbaris untuk melaksanakan apel di depan teras dengan dipandu oleh satu guru piket. Apel dimulai dengan berhitung dengan berbagai bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris dan Arab), bernyanyi, menghafal doa keseharian, surat-surat pendek, *asma'ul husna* dan diakhiri dengan pembacaan ikrar PAUD Masjid Al Azhar. Kemudian siswa masuk kelas dengan tertib dan diiringi guru.

Agar kegiatan pembelajaran kondusif, dalam setiap pembelajaran terdiri dari dua guru, satu guru wali yang akan menyampaikan materi sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan satu guru pendamping. Fungsi guru pendamping disini adalah untuk mengkondisikan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan juga untuk mendampingi peserta didik yang membutuhkan dampingan agar tidak terlalu jauh tertinggal dengan peserta didik yang lain.

2) Kegiatan Inti

a. Pendahuluan

Berdasarkan standar proses pada kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan diiringi nyanyian-nyanyian.

- 2) Membuat aturan belajar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, contoh nilai yang ditanamkan: kedisiplinan, tanggung jawab.

b. Kegiatan inti

- 1) Kegiatan Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik).
 - I. Melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber belajar. Contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis, dan kreatif.
 - II. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan: kerjasama, kreatif.
 - III. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lain, guru, lingkungan dan sumber belajar lain. Nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan.
 - IV. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama.
 - V. Memfasilitasi peserta didik mencoba dilapangan. Contoh nilai yang ditanamkan: mandiri dan kerjasama.
- 2) Kegiatan Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya, sehingga pengetahuan, keterampilan dan keterampilan peserta didik lebih luas dan dalam).

I. Melatih peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui latihan yang didampingi oleh guru. Contoh nilai yang ditanamkan: kreatif dan cinta ilmu.

II. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, seperti menulis kata atau kalimat dan mewarnai. Contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri dan kreatif.

3) Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik antara kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh peserta didik).

I. Memberikan umpan balik yang positif dan memberikan penguatan secara lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, kritis, logis dan percaya diri.

II. Memfasilitasi peserta didik agar lebih jauh atau lebih dalam untuk memperoleh pengetahuan dengan cara guru memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri dan peduli terhadap orang lain.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1) Bersama-sama peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. (nilai yang ditanamkan: kritis, kerjasama, logis)

2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan.

3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri dan kritis.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Diajarkan di PAUD Masjid AL-Azhar

Dalam proses pendidikan, terbentuknya karakter siswa secara teoritik merupakan arti dan tujuan hakiki dari pendidikan itu sendiri. Dalam agama Islam sendiri menyatakan bahwa secara eksplisit menyatakan bahwa misi terbesar dari agama ini adalah menyempurnakan kemuliaan karakter (*makarim al-akhlak*), yakni membentuk kepribadian yang mulia yang mencerminkan kemuliaan akhlak yang luhur dengan melibatkan berbagai potensi manusia yang dapat dikembangkan. Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan potensi anak, sehingga semua potensi (fitrah) anak akan terpelihara dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang cerdas secara kognitif dan cerdas secara emosi.

Meminjam teori Thomas Lickona, setidaknya ada tiga proses dalam pendidikan karakter di PAUD Masjid Al-Azhar, yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek ini diinternalisasikan dalam pendidikan dengan pendekatan *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*.

1) Proses *Knowing the Good* dan *Feeling The Good*

Pembentukan karakter peserta didik di PAUD Masjid Al-Azhar dimulai dari pengajaran kognitif mengenai nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang mulia kepada mereka. Dalam pembentukan karakter ini, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Pengenalan dan pemahaman kognitif tentang nilai-nilai yang hendak dibentuk menjadi karakter peserta didik. Dalam konteks ini lebih ditekankan agar anak mengerti akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

Proses *knowing the good* atau penanaman kognisi peserta didik mengenai nilai-nilai kebaikan dalam proses pengajaran akhlak tersebut berjalan seiring dengan proses tumbuhnya spirit *feeling loving the good*,

di mana mereka merasakan dan mencintai kebajikan menjadi kekuatan yang bisa membuat mereka senantiasa berbuat kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa mereka melakukan perilaku kebajikan tersebut. Dari sini, kebaikan itu menjadi kebiasaan atau dalam tataran *acting the good*.

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* sebagaimana dalam proses belajar mengajar di PAUD Masjid Al-Azhar, yang telah mengisi ranah kognitif peserta didik adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri. Karakterisasi peserta didik yang ditempa di PAUD ini tentu memiliki kekhasan tersendiri bila dibandingkan dengan peserta didik disekolah lain. Dari *moral knowing* yang dialami peserta didik ini, selanjutnya akan berkembang menjadi *moral feeling*. Dimana perasaan dan kepekaan moral mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai religius yang telah dipelajari melalui pembelajaran di kelas, keteladanan, praktek secara langsung maupun pembiasaan (*habit*).

Tahap selanjutnya adalah *moral feeling*, fase ini merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan diadakannya proses pendidikan. Beberapa penguatan sikap yang harus dirasakan peserta didik mengenai pendidikan karakter yaitu tentang kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, kerendahan hati. Nilai-nilai universal yang diajarkan dan ditanamkan dalam proses pembentukan karakter di PAUD ini senantiasa berpijak dari prinsip religius, bukan semata-mata berdasarkan atas pertimbangan logika. Perbedaannya terletak pada visi moral religius yang senantiasa tidak sekedar berjangka pendek untuk kepentingan kehidupan semata, tetapi juga untuk kepentingan selanjutnya yaitu di akhirat. Sehingga bisa dikatakan bahwa pola pendidikan karakter seperti ini akan lebih tepat

untuk menanamkan *moral feeling* yang lebih dibandingkan dengan pola-pola yang lain.

Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kebiasaan berbuat baik semata tidak selalu menjamin bahwa siswa yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena kemungkinan saja perbuatan mereka dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah atau ingin mendapatkan pujian dari guru atau teman-temannya, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai tersebut. Misalnya ketika ada seorang peserta didik membuang sampah pada tempatnya, kegiatan itu dilakukan karena ingin dilihat oleh gurunya, bukan karena keinginan yang tulus untuk menghargai kebersihan.

Dari beberapa proses di atas, diharapkan pada tahapan selanjutnya kesadaran moral pada peserta didik semakin kuat seiring dengan praktek-praktek yang dilakukan di lingkungan sekolah melalui pembiasaan, keteladan dan pembuatan lingkungan yang kondusif sebagai wahana dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal inilah yang kemudian disebut dengan proses *acting the good*.

2) Penanaman Nilai-nilai Religius Universal (Proses *Acting The Good*)

Dalam dataran penanaman nilai (*acting the good*) anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang telah diketahui atau dirasakan oleh seseorang tidaka akan ada artinya. Tahap ini anak harus mampu melakukan kebajikan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi sebuah tindakan nyata.

Secara teoritik, proses perkembangan karakter individu bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (*environment*) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan karakter seseorang, misalnya lingkungan keluarga masa kecil, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. Pembentukan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakter peserta didik

di PAUD Masjid Al-Azhar salah satunya dengan menciptakan pembiasaan atau tradisi yang praktis sesuai dengan pemahaman usia anak-anak yang sangat perlu keteladanan dan bimbingan dari guru mengenai segala aktifitas sehari-hari dalam hubungannya dengan kualitas keberagaan dari masing-masing individu.

Nilai-nilai religius sedemikian ditanamkan kepada peserta didik di PAUD Masjid Al-Azhar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pola penanaman nilai-nilai itu tercermin dalam pembiasaan sholat dhuha sekali dalam sepekan, yaitu pada hari jumat, membaca *asma'ul husana*, surat-surat pendek dan doa-doa keseharian saat apel pagi, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan keluar masuk ruangan, serta bersalaman dengan bapak dan ibu guru ketika datang dan pulang sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak dan tinggi (yang bersifat absolut, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Jumlah dan jenis pilar yang dipilih tentu akan berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung pada kepentingan dan kondisi masing-masing. Nilai-nilai luhur yang ditanamkan dalam proses pendidikan karakter peserta didik di PAUD Masjid Al-Azhar meliputi banyak hal diantaranya tercermin dari beberapa kegiatan di bawah ini:

Pertama, kedisiplinan waktu diajarkan kepada mereka melalui ketentuan aturan tata tertib, seperti berangkat dan pulang sekolah tepat pada waktu yang telah ditentukan, setiap peserta didik diwajibkan mengikuti apel sebelum memasuki ruang kelas, diperbolehkan bermain setelah pembelajaran selesai, yaitu setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas dari guru, tidak boleh meninggalkan sekolah saat pembelajaran sedang berlangsung kecuali atas izin dari guru dan hanya diperbolehkan pulang karena udzur syar'i.

Contoh dari sikap disiplin yang diajarkan di PAUD salah satunya terlihat dari pelaksanaan apel. Semua peserta didik diharuskan mengikuti pelaksanaan apel dengan tertib. Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti dengan tertib dengan alasan bercanda atau bermain sendiri dengan temannya, maka guru akan menasehati, memberikan peringatan dan pemberian hukuman. Bentuk dari hukuman juga bermacam-macam, guru akan memberi hukuman dengan pembacaan istighfar, mengulangi bacaan yang ditinggalkan dan kadang juga peserta didik diminta untuk berdiri diantara teman-teman yang sedang duduk dan baru diperbolehkan untuk duduk setelah peserta didik tersebut dapat mengikuti apel dengan tertib.

Kedua, karakter religiusitas tercermin dalam ketentuan aturan tata tertib yang meliputi, peserta didik wajib mengikuti latihan sholat dhuha pada hari Jumat, mengikuti pembacaan surat-surat pendek, asma'ul husna dan doa sehari-hari saat apel pagi, dan mengawali semua pekerjaan dengan membaca doa. Seperti berdoa sebelum dan setelah makan, berdoa sebelum dan setelah selesai proses pembelajaran, dan berdoa ketika hendak naik kendaraan.

Ketiga, tertib diri atau kesopanan tercermin dalam ketentuan tata tertib yang meliputi: berpakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah, ataupun pakaian-pakaian lain yang ditentukan oleh sekolah dalam suatu kegiatan tertentu, peserta didik tidak diperkenankan untuk mengenakan perhiasan secara berlebihan, berambut dan berkuku panjang untuk laki-laki dan dilarang berkuku panjang bagi perempuan.

Keempat, karakter pola pergaulan tercermin dalam ketentuan tata tertib sebagai berikut: menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang-orang yang lebih muda, seperti halnya peserta didik diajarkan untuk menghormati guru ketika berada di sekolah dan peserta didik TK yang usianya lebih tua untuk selalu menyayangi peserta didik *play group* yang usianya lebih muda dan di larang bertengkar antar teman. Selain itu, karakter pola pergaulan juga tercermin dari peraturan

yang melarang peserta didik memakai barang orang lain tanpa seijin pemiliknya, dan senantiasa bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru saat sampai dan pulang sekolah.

Kalima, karakter peduli lingkungan hidup tercermin dalam ketentuan menjaga kebersihan sekolah, dengan cara tidak mencoret-coret tembok dan membuang bungkus makanan pada tempat yang telah disediakan, mengembalikan segala peralatan atau mainan yang telah selesai dipakai ketempat semula. Untuk mengajarkan peserta didik untuk tidak mencoret di sembarang tempat, guru dalam pembelajaran akan memberikan tugas untuk mewarnai lembar kerjanya dan membiasakan untuk segera mengembalikan alat tulis dan alat gambarnya ketempat tempat yang telah disediakan.

Keenam, karakter kemandirian tercermin dalam hal kegiatan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, mengganti pakaian yang basah setelah bermain air di sentra alam tanpa bantuan guru, sewaktu di sekolah tidak ditunggu oleh orang tua dan mengajarkan agar peserta didik mandiri ketika akan akan buang air di kamar mandi.

Keenam karakter tersebut adalah kunci dari pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar. Karakter-karakter tersebut akan mudah dipahami oleh anak apabila diajarkan secara terus menerus. Semua pilar tersebut tidak hanya diajarkan sebagai hafalan (kognitif) saja, namun harus disertai dengan praktiknya.

Poin terpenting dalam pendidikan karakter dalam pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Yang mana seperti konsep fitrah adalah bahwa sesungguhnya manusia mempunyai potensi baik dan sudah dibekali dengan ketauhidan. Meski demikian potensi tersebut harus senantiasa dijaga dan dikembangkan sebagai usaha agar fitrah itu tetap eksis.

6. Evaluasi Pendidikan Karakter Berkonsep Nilai-nilai Keislaman di PAUD Masjid Al-Azhar

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter “jujur” atau belum, memerlukan suatu evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Proses evaluasi di PAUD Masjid Al-Azhar dilakukan melalui pengamatan secara kontinyu, saat anak melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Karena pendidikan karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (*one stop evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di dalam kelas, sekolah maupun ketika saat berada di rumah. Karena itu, penilaian terhadap pendidikan karakter melibatkan tiga komponen sekaligus, yaitu ketika evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temanya, guru lainnya. Di rumah melibatkan peserta didik dan orang tua atau walinya. Misalnya ketika disekolah guru mengamati kedisiplinan dari seorang peserat didik. Guru mengamati kedisiplinan anak dalam mengikuti apel pagi, kebiasaan anak berdoa setiap masuk kelas, ketika mau makan, dan lain-lain.

Sedangkan untuk evaluasi ketika peserta didik di rumah yaitu dengan mengadakan wawancara dengan wali murid mengenai perilaku anak ketika berada di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang diajarkan di sekolah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.